

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan faktor yang penting dalam suatu hubungan komunikasi. Melalui bahasa kita dapat menyatakan suatu maksud dan keinginan kita pada orang lain. Demikian pula sebaliknya, melalui bahasa kita dapat mengerti maksud dan keinginan orang lain. Oleh karena itu berbahasa individu yang berinteraksi akan menentukan kualitas komunikasi yang dilakukan

Menurut Hurlock dalam buku perkembangan anak jilid I (1978:176). Bicara adalah esensi dari komunikasi, bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menimbulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna pada orang lain. Sedangkan konteks bicara adalah bentuk bahasan yang menggunakan artikulasi atau kata kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bahasa dalam perkembangan anak merupakan ungkapan untuk menyampaikan satu kriteria yang diinginkan oleh mereka.

Sebagai bentuk komunikasi, maka bahasa mengandung dua unsur penting yaitu : pertama anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang diajak komunikasi, kedua dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, misalnya ketika mereka harus tahu bahwa pada waktu seseorang menunjukan sesuatu benda berarti mereka diharapkan melihat benda itu.

Sesuai dengan tahap perkembangan berbahasanya, menurut National For Young Children (NAEYC), anak usia 5-6 tahun (usia taman kanak kanak kelompok B) diharapkan dapat menguasai lebih dari 6.000 kata. Namun pada kenyataannya masih banyak anak anak usia taman kanak kanak kelompok B yang masih memiliki kemampuan menguasai kata dibawah angka 6000. Berkisar 50,03 persen dari 29,8 anak, memiliki kemampuan berbahasa baik itu dalam merespon ucapan sapaan dan mengungkapkan keinginan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya intensitas komunikasi yang dijalani anak baik ketika berada di dalam lingkungan keluarganya maupun disekolah. Terlebih lagi, macam dan jenis kata yang digunakan dalam aktifitas komunikasi anak ketika berada di

rumah maupun di sekolah sangat terbatas. Biasanya hanya berkisar pada kalimat yang dipergunakan dalam sehari-hari ketika berada di rumah dan di sekolah saja, kemampuan menyerap kata yang bermakna masih terbatas terutama ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan tahap pemahaman usia mereka.

Membawa anak pada situasi dan keadaan yang berbeda dengan kehidupan yang dijalani anak sehari-hari dan mendiskusikannya akan membuat mereka mengenal dan mengetahui lebih banyak hal yang dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka. Contohnya : anak dikenalkan dengan kata gunung akan membuat mereka Berbahasa : bukit, lahar, meletus dan yang lainnya yang tidak pernah digunakan dalam komunikasi sehari-hari ketika berada di lingkungannya. Terlebih lagi jika kegiatan tersebut telah terkonsep dan menggunakan media konkret seperti kartu gambar yang menarik perhatian anak.

Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran mutlak dibutuhkan dengan tujuan menarik perhatian anak didik, menghilangkan rasa jenuh dan kesan bahwa anak sedang belajar. Untuk membangun kemampuan kata anak diperlukan penggunaan media yang mewakili konsep berpikir anak, terutama pada saat pengajaran di sekolah setiap harinya.

Peningkatan kosakata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosa kata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosakata anak masih terbatas. Menurut Tarigan (1993:3) secara umum untuk memperkenalkan kosakata pada anak perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan kosakata dasar, diantaranya adalah perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok dan kata bilangan pokok.

Umumnya peningkatan kemampuan memahami kata anak usia dini dilakukan dengan menciptakan situasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Kesempatan ini dilakukan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita dan Tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi belajar anak. Selain itu menurut Arsyad (2002:26) “penggunaan media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu,

serta dapat memberikan kesamaan pengalaman pada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka”.

Pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik (Somantri,2006:6). Namun kenyataannya tujuan tersebut belum bisa dicapai secara maksimal. Sebagai contoh anak sering mendapat kesulitan mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, sulit mendapatkan jawaban ketika guru bertanya, bahkan untuk berbicara pun anak masih perlu motivasi dan bantuan dari guru.

Berdasarkan pengamatan pada praktik pembelajaran sehari hari di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo ditemukan fakta bahwa anak kelompok B kurang menguasai sejumlah kata yang sebenarnya dengan mudah dapat mereka temui sehari hari, terutama yang sesuai dengan anak tersebut. Pada umumnya yang mereka memahami apa yang mereka lihat di televisi setiap hari namun untuk dapat mengetahui bahwa suatu kata berbeda dari yang lain merupakan hal yang memerlukan pemahaman yang cukup, Misalnya harimau itu sama dengan macan tetapi bukan singa; lumba lumba itu bukan anjing laut; apel merah dan tomat itu tidak sama dan masih banyak yang lainnya. Anak seringkali hanya mengutip secara kasar apa yang mereka lihat dan dengar, tanpa bertanya pada orang dewasa terutama pada guru.

Sering kali pertanyaan akan muncul “Bu guru apa betul itu rubah?”, namun keterbatasan kemampuan guru untuk mengamati apa benar itu rubah atau srigala, sesuatu hal yang konkrit dan sering berlawanan dengan yang dihadapi anak setiap harinya. Guru kurang komunikatif dalam merefleksikan pembelajaran kata terutama yang baru di dengar dan diucapkan anak. Guru sering kali hanya fokus pada perilaku anak dan sibuk menegur anak yang ribut sendiri, menjahili temannya atau asyik melamun saja dan sibuk sendiri di tempat duduknya. Sehingga muncul kata kata seperti “ayo jangan rame, jangan usrek sendiri, dengarkan bu guru! ”. Begitu sering sehingga mengurangi masukan kata yang seharusnya dipelajari hari itu menjadi kata kata yang ajaib tanpa makna. Guru saat proses pengajaran

berlangsung meskipun anak Taman Kanak-Kanak berbeda dari anak SD mereka butuh pemahaman yang lebih detil untuk menstimulasi kemampuan berbahasa mereka sejak dini dengan lebih baik. Untuk itu diperlukan media konkrit yang mempermudah pengajaran dan memusatkan perhatian anak sehingga mereka mampu menyerap kata yang lebih baik, tepat dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang bahwa anak kelompok B kurang menguasai sejumlah kata yang sebenarnya dengan mudah dapat mereka temui sehari-hari, terutama yang sesuai dengan usia anak. Ada kurang lebih 5 anak yang katanya masih rendah dikarenakan anak cenderung terpengaruh oleh bahasa yang didengar oleh anak melalui televisi, sehingga kata yang dipergunakan oleh anak tidak baku. Dikata tersebut maka penelitian ini mengambil judul, "Peningkatan kemampuan Berbahasa melalui Media Kartu Bergambar Anak Kelompok B Mengenal Kata PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang". Penelitian ini memfokuskan pada Penggunaan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang?
2. Bagaimanakah hasil belajar anak dalam penggunaan media kartu bergambar di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang?
2. Mendiskripsikan hasil belajar anak dalam penggunaan media kartu bergambar di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang.

1.5 Indikator Keberhasilan

Peningkatan pemahaman kata anak melalui media kartu kata bergambar dikatakan berhasil atau tercapai jika pembelajaran klasikal dapat mencapai nilai rerata 75% dari anak dalam kelas sesuai dengan indikator pengembangan yang ditentukan yaitu anak mampu menyebutkan kata yang sesuai dengan tema yang diberikan, mampu menghubungkan gambar dengan simbol tulisan dan mampu menuliskan kata tersebut dengan benar sesuai dengan dengan kartu kata bergambar. Jika tingkat keberhasilan kurang dari 75%, maka penelitian dikatakan belum berhasil dan harus mengulang siklus berikutnya. Data hasil belajar dianalisis berdasarkan pada ketuntasan belajar, yaitu 75% siswa mencapai bintang 3 (★★★).

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah dapat meningkatkan pemahaman tentang kata anak di Taman Kanak-Kanak PGRI 01 Karangnongko Poncokusumo Malang secara terperinci. Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- Guru dapat menerapkan media kartu gambar sebagai upaya menstimulasi aspek perkembangan anak didiknya di taman kanak-kanak tempat guru tersebut mengajar, jika sangat memungkinkan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru dalam menerapkan media kartu gambar dalam pemahaman kata seperti yang diteliti ini sepanjang situasi dan kondisi lingkungan sekolahnya sama relatif sama dengan latar penelitian ini berlangsung.

2. Praktis

- Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan kepada guru Taman Kanak – Kanak, dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan inspirasi bagi guru Taman Kanak – Kanak dan mahasiswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang ingin mendalami permasalahan kemampuan bahasa anak di Taman Kanak – Kanak.
- Bagi penelitian lanjutan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan penelitian lanjutan bagi mahasiswa program studi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam menerapkan media kartu gambar dalam meningkatkan pemahaman kata .